

RENTABILITAS DAN MODEL ALTMAN (Z-SCORE) MENELAHAH KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Rizqy Fadhlina Putri¹⁾

Rini Fadhilah Putri²⁾

Nur Asyah³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara

E-mail: rizqy.fadhlinaputri@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian adalah menelaah keberlanjutan perusahaan yang diukur melalui analisis laporan keuangan melalui metode rentabilitas dan model Altman (Z-Score). Dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah kemampuan perusahaan dalam mengemukakan laporan keuangan secara rinci dan jujur, setiap transaksi menjadi kesatuan catatan harian, sehingga memudahkan menganalisa setiap laporan keuangan sebagai bahan informasi perusahaan ke pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Hasil penelitian diketahui dengan ada lima perusahaan di sub sector perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui jelas bahwa Gross Profit, Net Profit dan Operating Profit Margin mengalami naik turun pada kurun waktu 2017 - 2019 sehingga dapat dijelaskan perusahaan meningkatkan penjualan dan menghasilkan kenaikan laba dan diperkuat lagi dengan model Altman bahwa dua perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan tiga perusahaan berada di grey area. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menstabilkan kegiatan perusahaan.

Kata Kunci: *Analisa laporan Keuangan, Rentabilitas, Model Altman*

Abstract

The purpose of this research is to examine the company's sustainability as measured through financial statement analysis using the profitability method and the Altman (Z-Score) model. In this case, the concern how the company's ability to submit detailed and honest financial reports is, each transaction becomes a unified daily record, making it easier to analyze each financial report as material for company information to parties related to the company. The results of the study are known that there are five companies in the trading sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) it is clear that: Gross Profit, Net Profit and Operating Profit Margin experienced ups and downs in the period 2017 - 2019 so that it can be explained that the company increased sales and generated increased profits and was strengthened by the Altman model that two companies will experience bankruptcy and three companies are in the gray area. Thus, the company must be able to stabilize the company's activities.

Keywords: *Financial Statement Analysis, Profitability, Altman Model*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mampu berkembang dengan pesat, terutama dalam bidang ekonomi. Perekonomian Negara ditandai dengan banyaknya perusahaan yang hadir. Perusahaan merupakan salah satu penyumbang terbesar ekonomi

masyarakat. Pertumbuhan perusahaan diperlihatkan dengan kemampuan perusahaan *go public* sehingga akan memberikan laporan nyata keberhasilan perusahaan memajukan setiap komponen baik investor, keuntungan dan kesejahteraan (Kusumaja, 2011; Suwardika, 2017). Dengan demikian,

dapat ditegaskan bahwa perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mampu bertahan dalam jangka panjang, dengan mengutamakan kinerja dalam setiap langkah kegiatan, internal perusahaan akan memberikan gambaran kinerja perusahaan (Bukhori, *et.al*, 2018).

Kinerja perusahaan ditandai dengan penyelesaian laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan baik jika perusahaan mampu memberikan informasi lengkap tentang apa dan bagaimana pengelolaan keuangan hingga mampu mengkomunikasikan kondisi keuangan secara jelas dan rinci. Nurmiati menjelaskan bahwa laporan keuangan menjadi salah satu hal penting perusahaan yang ditunjukkan dengan data-data yang sesuai transaksi yang sudah dilaksanakandan laporan keuangan menjadi gambaran kinerja perusahaan menuju *go public* dan menjelaskan profit yang diperoleh perusahaan tersebut (Astuti,*et.al*, 2018; Trianto, 2018). Dari pernyataan diatas diketahui dengan jelas bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyatakan dengan jelas sesuai dengan informasi transaksi yang diperoleh sehingga perusahaan dapat memiliki ciri khas dalam mengembangkan perusahaan secara internal maupun eksternal. Hal ini menjadi gambaran jelas bahwa diperlukan analisa keuangan yang jujur dan nyata.

Pentingnya analisa laporan keuangan yang mampu dengan cepat menganalisa setiap hubungan antara kecenderungan dan nilai-nilai dalam laporan keuangan. Analisa laporan keuangan menjadi gambaran perusahaan dari awal merintis hingga mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perusahaan dapat melihat jelas apa saja yang menjadi hambatan dan prediksi untuk melakukan setiap transaksi pada perusahaan. Jelas dengan demikian, ditegaskan bahwa dalam mengatur analisa keuangan sangat menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk siap menemukan hal-hal perusak keuangan, keuntungan hingga

memprediksi langkah maju menuju perusahaan yang baik (Trianto, 2018; Erika, 2018). Dengan demikian, jelas diketahui bahwa sangat penting melakukan analisa laporan keuangan untuk menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan transaksi, bukan hanya itu namun juga mampu menemukan cara tepat untu bertahan dalam jangka panjang hingga mampu memprediksi apa saja yang harus dilakukan perusahaan di masa akan datang.

Alat bantu mengukur tingkat keuangan perusahaan adalah Rentabilitas. Rentabilitas merupakan kemampuan setiap perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Riyanto menegaskan bahwa Rentabilitas dalam sebuah perusahaan dapat menginformasikan setiap skala keuntungan (laba) dengat asset atau modal yang menghasilkan laba perusahaan (Haris, *et.al*, 2020), hal ini juga dikemukakan oleh Astika bahwa semakin tinggi nilai rentabilitas maka semakin baik setiap program (Menawati, *et.al*, 2017). Dengan demikian, rentabilitas menjadi tonggak keberhasilan perusahaan dalam proses kegiatan atau transaksi yang dilaksanakan sehingga mampu menginformasikan kinerja perusahaan.

Terkadang rentabilitas menjadi kelemahan tersendiri sehingga pada saat menyampaikannya, sehingga kelemahan tersebut dapat dilakukan analisa empiris dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan model Altman. Model Altman Secara empiris prediksi kegagalan usaha dapat dibuktikan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Model Altman Z-score dengan menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis*(MDA) (Adnan, *et.al*: 2017) dan Anjum memaparkan bahwa model Altman Z- Score dapat diterapkan untuk ekonomi modern dengan mampu memprediksi kebangkrutan hingga satu, dua, dan tiga tahun ke depan (Prihanthini, 2013). Dengan demikian,

jelas diketahui model Altman Z Score akan memperkuat informasi kinerja perusahaan bukan hanya membicarakan tentang keuntungan namun mampu memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan.

Penjelasan diatas, menegaskan bahwa penelitian ini akan melakukan telaah keberlanjutan perusahaan di Sub Sektor Perdagangan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rentabilitas dan model Altman, sehingga mampu mendeksripsikan kestabilan perusahaan.

1.1. Tinjauan Teoritis

1.1.1. Definisi Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan dalam organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012:2) dalam menekankan bahwa "definisi laporan keuangan adalah sesuatu bagian terstruktur dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

De Franco (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan menjadi salah satu cara berkomunikasi tentang kondisi perusahaan yang mampu mengungkap setiap komponen, kemudian ditegaskan juga oleh Manurung. et.al (2013) bahwa laporan keuangan adalah pernyataan kepada public bahwa perusahaan memiliki kejujuran atau kecurangan dalam setiap pelaksanaan perusahaan.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan informasi keberhasilan perusahaan dalam proses pelaksanaan baik memaparkan laba rugi, catatan harian setiap transaksi hingga mampu menegaskan keadaan perusahaan.

1.1.2. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Dalam hal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik dan benar adalah dengan melaksanakan analisis keuangan. Analisis keuangan merupakan cara kerja menginformasikan secara jelas

setiap transaksi keuangan yang berhasil dilakukan ataupun tidak. Defenisi analisis laporan keuangan merupakan menguraikan setiap laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan signifikan setiap komponen baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan (Harahap, 2009 :189). Diketahui juga beberapa faktor menunjukkan pentingnya "keterbandingan" dalam hal untuk informasi laporan keuangan di seluruh perusahaan dalam analisis keuangandan dalam hal ini juga ditegaskan bahwa analisis laporan keuangan hampir selalu menekankan pentingnya komparabilitas di seluruh laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan (De Franco, 2011).

1.1.3. Definisi Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal. Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam presentase, Menurut Munawir (2010:33) bahwa:

“Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Jadi dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Dari defenisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat dua tiperasio rentabilitas.

1.1.4. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Rentabilitas

Perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak terfokus pada satu jenis saja. Laporan keuangan yang disusun disesuaikan dengan jenis perusahaan dari kebijakan pimpinan dalam perusahaan tersebut. Suatu laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca,

laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Investor memerlukan informasi keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, arus kas, ekuitas, dimaksudkan untuk membantu mereka dalam memantau kemajuan perusahaan. Dari hasil informasi laporan keuangan tersebut seorang investor akan mengetahui gambaran asset, kewajiban yang ada dalam perusahaan sehingga selisih aset dan kewajiban tersebut akan menggambarkan jumlah ekuitas dari laporan keuangan itu.

1.1.5. Model Altman

Altman Z-Score 1968 dan Altman Z"-Score 1993 (AMODELS). AMODELS dan variannya memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi dalam memprediksi kegagalan keuangan perusahaan di Amerika Serikat serta di beberapa pasar negara berkembang, model Altman menggunakan beberapa analisis diskriminan (MDA) untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori risiko default tinggi atau rendah (Alareen, et.al, 2013)

Selanjutnya dijelaskan bahwa Shim dan Anjum memaparkan bahwa model kebangkrutan (Z-Score) dikembangkan melalui penerapan kombinasi rasio keuangan tradisional dan analisis diskriminan berganda oleh Altman, hal ini menegaskan bahwa model Altman salah satu alat prediksi kebangkrutan yang andal dalam beragam campuran perusahaan komersial (industri, jasa) seperti yang ditunjukkan persamaan berikut:

$$Z = 1,21 (X_1) + 1,41 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 0,999 (X_5)$$

Keterangan:

X_1 = working capital / total assets

X_2 = retained earnings / total assets

X_3 = Profit before interest and tax / total assets

X_4 = market value of equity / debt book value (or net value of private company)

X_5 = sales / total assets

(Ali, et.al: 2015)

Altman (2018) dan Mahama et.al (2015) menegaskan bahwa Model Z-score asli adalah linier dan tidak memerlukan lebih dari satu set laporan keuangan, model serupa menggunakan linear dan struktur variabel nonlinier serta teknik klasifikasi yang berbeda, hal ini bias dicontohkan sebagai struktur model kuadrat, logit, probit dan bahaya, diperkenalkan untuk mencoba tidak adanya untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai bangkrut atau tidak, tetapi juga untuk mengekspresikan hasilnya dalam istilah PD berdasarkan karakteristik sampel perusahaan yang digunakan dalam model perkembangan.

2. METODE

Penelitian ini memiliki objek penelitian, objek penelitian di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017, 2018, dan 2019. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan Sub Sektor Perdagangan yang terdaftar di BEI
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019
- Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.
- Perusahaan harus sudah *listing* pada awal periode pengamatan dan *listing* sampai akhir periode pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dari sumber data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga akan memperoleh suatu gambaran sebenarnya dari masalah yang akan diteliti.

Untuk mengukur Rentabilitas perusahaan digunakan rumus rasio Rentabilitas diantaranya

1. $Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\ %$
2. $Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\ %$
3. $Operating\ profit\ margin = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\ %$

Dan untuk mengukur model Altman Z-score adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$$

Dimana :

- X_1 : Modal Kerja / Total Aset
 X_2 : Laba di Tahan / Total Aset
 X_3 : EBIT / Total Aset
 X_4 : *Market Value of Equity* / Total Utang
 X_5 : Penjualan / Total Aset

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan beberapa hal penting tentang kinerja perusahaan yang berada di Sub Sektor Perdagangan yang terdaftar di BEI. Dalam hal ini jelaskan kemampuan keberlanjutan perusahaan untuk tetap eksis di perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu perusahaan yang siap memprediksi perusahaan dengan baik di masa depan. Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Perdagangan

Analisis rentabilitas diketahui salah satu pertahanan perusahaan dengan memperoleh untung (laba) atau profit. Salah satu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Burja (2011) yang menyatakan rentabilitas perusahaan dapat meningkat salah satunya adalah adanya percepatan modal sendiri rotasi, keikutsertaan secara aktif dalam sirkuit ekonomi, berkontribusi dalam ukuran yang lebih besar untuk menciptakan nilai dan keuntungan, sehingga dampak signifikan pada peningkatan rentabilitas dilakukan dengan tindakan menurunkan semua biaya operasional, hal ini disebabkan oleh indikator Rasio

Pendapatan Beban, Pengembalian aset jauh ditingkatkan.

Hasil penjelasan diatas, maka penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis rasio rentabilitasnya, dengan demikian dapat dijelaskan dengan ringkasan hasil sesuai table 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Rentabilitas Perusahaan

Nama Perusahaan	Rasio Rentabilitas	Tahun		
		2017	2018	2019
Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	Gross Profit	48,21%	18,43%	34,26%
	Net Profit	43,69%	33,11%	27,35%
	Operating Profit	12,69%	5,43%	5,89%
Erajaya Sawasembada Tbk (ERAA)	Gross Profit	69,76%	86,45%	64,73%
	Net Profit	42,62%	49,91%	29,65%
	Operating Profit	7,97%	8,99%	6,43%
Global Teleshop Tbk (GLOB)	Gross Profit	56,61%	6,72%	5,41%
	Net Profit	35,02%	4,78%	6,58%
	Operating Profit	7,03%	0,81%	36,88%
Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN)	Gross Profit	133,35%	71,31%	49,84%
	Net Profit	98,23%	71,61%	40,98%
	Operating Profit	15,50%	7,80%	6,70%
Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)	Gross Profit	69,99%	74,15%	69,57%
	Net Profit	54,71%	52,13%	48,99%
	Operating Profit	7,79%	9,65%	10,48%

Tabel 1 menjelaskan secara ringkas bahwa tingkat rentabilitas perusahaan yakni *Gross Profit Margin* terlihat grafik naik turun mulai dari tahun 2017-2019, hal ini disebabkan karena beban penjualan perusahaan tinggi sehingga menyebabkan laba kotor menjadi rendah, *Net profit Margin* juga terlihat naik turun dari tahun 2017-2019, terjadi karena besar atau kecil laba yang diperoleh dan tinggi rendahnya tarif pajak sehingga mempengaruhi laba bersih perusahaan, *Operating Profit Margin* mengalami naik turun dari tahun 2017-2019 diakibatkan karena perusahaan mampu memaksimalkan penjualan sehingga memaksimalkan laba perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan perusahaan walau terjadi naik turun dalam setiap aspek analisis yang dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Burja (2011) menegaskan adanya hubungan yang kuat antara profitabilitas perusahaan yang dianalisis mengungkapkan melalui Pengembalian aset dan pengelolaan sumber daya yang tersedia, namun hal lainnya dengan hasil penelitian yang memperoleh hasil yang berbeda Husain

pada (2020) dan Susanti et.al (2020) juga diketahui bahwa Rasio rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen atau dengan kata lain Rentabilitas perusahaan sub sector perdagangan sangat erat kaitan dengan *Gross Profit Margin*, *Net profit Margin* dan *Profit Margin* sehingga perusahaan harus menggunakan strategi yang sangat jitu untuk memudahkan mengkaitkan setiap transaksi setiap perusahaan.

Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan mampu merancang dan mengembangkan langkah-langkah kegiatan untuk perusahaan menghasilkan laba yang sesuai target ataupun melebihi target pencapaian. Artinya jelas bahwa keberhasilan ratio yang baik adalah dengan mampu menstabilkan nilai profit dengan memperhatikan secara detail setiap catatan harian dalam perusahaan.

b. Hasil Analisis Model Altman (Z-Score)

Hasil penelitian yang telah dilakukan Alareeni (2013) menegaskan bahwa model Altman Z-Score masih bekerja secara efektif. Model dapat digeneralisasikan dalam konteks Yordania untuk menilai perusahaan industri yang gagal, namun, kami menemukan bahwa model Altman tidak dapat memberikan indikator yang kuat untuk membedakan antara yang gagaldan perusahaan yang tidak gagal.

Selanjutnya dikemukakan oleh Ali, et.al (2015) ada beberapa penilaian yang mampu menentukan perusahaan tersebut dinyatakan failed atau bangkrut, dalam hal ini ditegaskan bahwa Adapun koefisien (yaitu, 1,21, 1,41, 3,3, 0,6, 0,999), mewakili bobot variabel fungsi. Bobot variable tersebut dapat menegaskan bahwa kepentingan relatif dari setiap variabel berdasarkan apa yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Z mewakili nilai persamaan, dan dibandingkan dengan prinsip yang

dikembangkan oleh Altman. Penentuan kebangkutan perusahaan ditentukan sebagai berikut:

- Perusahaan di mana $Z \leq 1,8$ gagal karena kinerjanya yang rendah.
- Perusahaan di mana $2,99 \geq Z > 1,8$ adalah kinerja "menengah" yang nasibnya sulit diprediksi.
- Perusahaan di mana $Z \geq 3.0$ sukses dalam jangka pendek karena kinerjanya yang tinggi

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan beberapa perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Z-Score Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Z-Score
1	Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	1,168659
2	Erajaya Sawasembada Tbk (ERAA)	1,963666
3	Global Teleshop Tbk (GLOB)	1,943857
4	Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN)	2,457075
5	Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)	1,292003

Dari tabel 2 diketahui ditegaskan melalui penjelasan berikut:

- Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) dan Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) masing-masing memperoleh nilai Z score sebesar 1,168659 dan 1,292003, dari hasil dan disesuaikan dengan kriteria $Z \leq 1,8$ maka dinyatakan bahwa perusahaan dinyatakan gagal hal ini disebabkan kinerjanya rendah
- Eraja Sawasembada Tbk (ERAA), Global Teleshop Tbk (GLOB) dan Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) diperoleh masing-masing nilai 1,963666; 1,943857 dan 2,457075, dengan kriteria penilaian $2,99 \geq Z > 1,8$ dengan kategori kinerja "menengah" yang nasibnya sulit diprediksi.

Dari hasil ini diketahui bahwa kebangkrutan dapat terjadi pada Catur

Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) dan Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* menegaskan dari tahun 2017-2019 mengalami naik dan turun, maka perusahaan memerlukan prediksi pelaksanaan perusahaan yang lebih efektif, efisien dan tepat sesuai dengan perkembangan perekonomian.
2. Berdasarkan Z Score (Model Altman) diketahui bahwa perusahaan yang dinyatakan akan bangkrut adalah Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) dan Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dilanjutkan oleh Eraja Sawasembada Tbk (ERAA), Global Teleshop Tbk (GLOB) dan Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) kinerja "menengah" yang nasibnya sulit diprediksi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V. V., Amihud, Y., & Litov, L. (2011). Creditor rights and corporate risk-taking. *Journal of Financial Economics*, 102(1), 150-166.
- Andy, Oktavianus. (2015). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover Sebagai Prediktor *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013).
- Adnan, H., & Arisudhana, D. (2017). Analisis kebangkrutan model Altman Z-Score dan Springate pada perusahaan industri property. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Alareeni, B., & Branson, J. (2013). Predicting listed companies' failure in Jordan using Altman models: A case study. *International Journal of Business and Management*, 8(1), 113
- Ali, M. F. A., & Abdulhassan Abbas, A. (2015). Companies bankruptcy prediction by using Altman models and comparing them. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(14).
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(2), 144-157.
- Biancone, Paolo, Silvana Secinaro, and Valerio Brescia. (2016). "Popular report and Consolidated Financial Statements in public utilities. Different tools to inform the citizens, a long journey of the transparency.": 111-124.
- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Burja, C. (2011). Factors influencing the companies' profitability. *Annales Universitatis Apulensis-Series Oeconomica*, 13(2).
- De Franco, G., Kothari, S. P., & Verdi, R. S. (2011). The benefits of financial statement comparability. *Journal of Accounting research*, 49(4), 895-931.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12-20
- Harris, M. I., Sjahrudin, H., & Themba, O. S. (2020). Kontribusi Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan pada Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia

- (Persero), Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 219-229
- Harahap. S. S. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hariani. D. (2009). Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman pada Perusahaan Food and Beverage Go Public di Bursa Efek Indonesia. Universitas Lampung. Lampung
- Horne, James C.V and Wachoviz Jr, John M. (2007). *Fundamental of Financial Management*. 8th ed. Prentice Hall International. New Jersey.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Universitas Udayana, Denpasar: Tesis yang Tidak Dipublikasikan*.
- Mahama, M. (2015). Detecting corporate fraud and financial distress using the Altman and Beneish models. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(1), 1-18.
- Manurung, D. T., & Hadian, N. (2013, November). Detection fraud of financial statement with fraud triangle. In *Proceedings of 23rd International Business Research Conference* (pp. 978-1).
- Menawati, N. M. W., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas pada Jumlah Opsi Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1915-1942.
- Morine. 1998. 100 Teknik Meningkatkan Laba. Pustaka Binaman Presindo. Jakarta.
- Munawir. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nini, G., Smith, D. C., & Sufi, A. (2012). Creditor control rights, corporate governance, and firm value. *The Review of Financial Studies*, 25(6), 1713-1761.
- Octavianty, N, A. 2011. Analisis Komparatif Terhadap Metode Pengukuran Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Industri Kayu di BEI. *Jurnal Akuntansi*
- Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 417-435.
- Purbo Kusmardani. 2007. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Kota Semarang
- S. Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Transito. Bandung
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45-52
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti* (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10
- Zeff, S. A. (2016). The Trueblood Study Group on the objectives of financial statements (1971–73): A historical study. *Journal of Accounting and Public policy*, 35(2), 134-161.
- Zhitlukhina, O. G., Rakutko, S. Y., Berezhnova, E. I., Selezneva, E. Y., Belik, E. V., Shalaeva, N. I., ... & Sultanova, A. A. (2016). Issues of Falsifying Financial Statements in Terms of Economic Security. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(17), 10163-10176.